



# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi

Adwithya Frista Putri Indraswari <sup>1</sup>, Agus Nisfur Romdioni <sup>2</sup>, Asrudi <sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Musamus, Indonesia

<sup>3</sup> Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Musamus, Indonesia

Corresponding author: Adwithya Frista Putri Indraswari (adwithyafristapi1@gmail.com)

**Abstract:** *The principle of conservatism is the principle of caution against uncertain conditions to avoid excessive optimism on the part of managers and company owners in recording profits that exceed the limit. This study aims to determine the effect of managerial ownership, growth opportunities, return on assets, debt to equity ratio, and capital intensity on accounting conservatism in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The research approach used is quantitative research. The sampling technique in this study was using a purposive sampling method with secondary data in the form of annual financial reports, as many as eight mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 with a total of 32 observations. The analytical tool used in this research is a simple linear regression with the SPSS version 25 tool program. The results in this study indicate that managerial ownership, growth opportunities, return on assets, debt to equity ratio, and capital intensity do not affect accounting conservatism.*

**Keywords:** *Managerial Ownership, Growth Opportunities, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Capital Intensity, Accounting Conservatism*

**Abstrak:** Prinsip konservatisme adalah prinsip kehati-hatian terhadap kondisi yang belum pasti untuk dapat menghindari sikap optimis yang berlebihan dari pihak manajer dan pemilik perusahaan dalam proses pencatatan laba yang melebihi batas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, yaitu sebanyak 8 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dengan total pengamatan sebanyak 32 pengamatan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan program alat bantu SPSS versi 25. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci:** *Kepemilikan Manajerial, Growth Opportunities, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi*

## 1. PENDAHULUAN

Bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajerial dalam pengelolaan perusahaan adalah pelaporan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan merupakan sebuah informasi yang dapat menggambarkan kinerja manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan. Pihak manajerial sebagai pengelola suatu perusahaan diharapkan mampu mengoptimalkan nilai dari perusahaan dan mengelola sumber daya perusahaan tersebut dengan efektif dan efisien (Nastiti, 2020).

Dari pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Dalam menentukan metode atau estimasi akuntansi yang akan digunakan untuk penyusunan laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan suatu kebebasan kepada pihak manajer perusahaan sehingga dalam setiap metode akuntansi yang telah dipilih, perusahaan akan mempunyai tingkat konservatisme yang berbeda-beda. Namun, dengan adanya fleksibilitas tersebut manajer perusahaan dapat membuat laporan keuangan dengan sikap optimis. Perusahaan akan teridentifikasi melakukan manipulasi karena melebihkan aset, mencatat aset fiktif, atau mengkapitalisasi unsur yang seharusnya dibebankan (Andreas dkk, 2017).

Laporan keuangan yang merupakan sumber informasi kinerja perusahaan, harus disusun berdasarkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku yaitu prinsip konservatisme akuntansi (Daryatno & Santioso, 2020). Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip kehati-hatian terhadap kondisi yang belum pasti untuk dapat menghindari sikap optimis yang terlalu berlebihan dari pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Prinsip konservatisme cocok digunakan pada perusahaan yang mempunyai ketidakpastian usaha yang tinggi ataupun dalam keadaan keuangan yang sulit karena dapat mengurangi risiko kebangkrutan (Abdurrahman & Ermawati, 2018). Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang mempunyai ketidakpastian tinggi. Jika tidak dilakukan pengelolaan proyek dengan baik, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Berikut ini adalah daftar perusahaan tambang yang bermasalah dan disajikan dalam tabel 1

**Tabel 1 Daftar perusahaan tambang yang bermasalah**

No	Nama Perusahaan	Keterangan	Tahun
1	PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU)	Delisting	2017
2	PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA)	Delisting	2017
3	Petrosetel Ltd anak usaha PT Sugih Energy Tbk	Pailit	2017
4	Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK)	Delisting	2019
5	PT Inti Alam Murni	Pailit	2019
6	Sekawan Intipratama Tbk (SIAP)	Delisting	2019
7	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN)	Delisting	2020
8	Cakra Mineral Tbk (CKRA)	Delisting	2020
9	PT Koba Tin	Pailit	2020

Sumber : Data diolah (2022)

Terdapat beberapa kasus keuangan yang terkait dengan rendahnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Indonesia yaitu PT Timah. Ikatan Karyawan Timah (IKT) pada *press release* laporan keuangan semester I tahun 2015 mengatakan bahwa strategi dan efisiensi mereka telah menunjukkan kinerja yang positif. Namun, kenyataannya pada semester I tahun 2015 laba operasi dari PT Timah mengalami kerugian sebesar Rp 59 miliar. PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I tahun 2015 untuk menutupi kinerja keuangan yang terus mengkhawatirkan selama tiga tahun terakhir (dilansir dari [www.tambang.co.id](http://www.tambang.co.id), 27 Januari 2016).

Kasus lainnya pada PT Cakra Mineral Tbk, Direksi PT Cakra (Boelio Muliadi) yang dengan sengaja menggelembungkan nilai aset dan menaikkan nilai modal yang disetor oleh para pemegang saham, sehingga merugikan para investor yang tidak bisa membuat keputusan investasi secara tepat dan menyebabkan kerugian dari pengungkapan laporan palsu tersebut (dilansir dari [beritalima.com](http://beritalima.com), 16 Desember 2016).

Konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memiliki dampak besar maupun tidak pada suatu perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme dalam menyajikan laporan keuangannya. Beberapa faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan intensitas modal.

Kepemilikan manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan para pemegang saham. Menurut Susanto dan Ramadona (2016) yang menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial tersebut, pihak manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan lebih mementingkan kepentingan perusahaan dibandingkan dengan kepentingannya sendiri. *growth opportunities* merupakan suatu kesempatan perusahaan untuk dapat meningkatkan jumlah investasinya. Perusahaan yang konservatif cenderung terdapat pada perusahaan yang berkembang dan mempunyai tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi.

Profitabilitas diperkirakan dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan menggambarkan keuntungannya dari investasi keuangan (Susilo & Aghni, 2017). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, yaitu rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aset. Faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage* atau tingkat hutang. *Leverage* adalah gambaran dari seberapa banyaknya suatu perusahaan memanfaatkan pendanaan melalui hutangnya (Sulastri & Anna). Dalam penelitian ini rasio *leverage* akan diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio yang membandingkan antara total hutang dengan ekuitas. Intensitas modal juga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Menurut Raharjo dan Dewi (2016) intensitas modal merupakan gambaran seberapa banyak modal pada perusahaan dinyatakan dalam bentuk aset.

## **2. STUDI LITERATUR**

### **2.1 Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme akuntansi adalah suatu konsep yang dapat diterapkan dalam proses pelaporan keuangan. Definisi resmi konservatisme terdapat pada Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 *FASB (Financial Accounting Statement Board)* yang mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian pada suatu perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko tersebut telah cukup dipertimbangkan (Savitri, 2016).

Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pada kehati-hatian akan mempunyai dampak yang baik, selain itu dapat meminimalisir terjadinya suatu kesalahan dalam proses pelaporan keuangan yang bisa merugikan para pengguna laporan keuangan tersebut. Penerapan konservatisme akuntansi bertujuan untuk mengurangi konsekuensi yang terjadi dari penerapan keyakinan pada pihak manajer atau pengelola dan pemilik perusahaan dalam proses pencatatan laba yang melebihi batas.

### **2.2 Kepemilikan Manajerial**

Menurut Putra dkk (2019) kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara langsung ikut aktif dalam pengambilan suatu keputusan. Salah satu cara untuk menyeimbangkan antara kepentingan pemilik dan manajemen adalah dengan melibatkan pihak manajemen dalam kepemilikan saham yang cukup besar. Dengan peningkatan kepemilikan saham oleh manajer, maka akan terjadi dampak yang baik bagi perusahaan karena manajer memiliki rasa tanggung jawab (Nastiti, 2020).

Perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan manajerial rendah atau bahkan tanpa kepemilikan manajerial, membuat manajemen akan bersikap sesuai dengan kepentingannya sebagai agen dalam suatu perusahaan dan bukan sebagai pemegang saham, maka metode akuntansi yang diterapkan akan cenderung lebih optimis atau kurang konservatif. Perusahaan yang memiliki presentase kepemilikan manajerial lebih tinggi akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif (Pambudi, 2017).

Pada penelitian dari Putra dkk (2019) dan Nastiti (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Peningkatan atau penurunan pada presentase kepemilikan manajerial searah dengan peningkatan atau penurunan tingkat konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Semakin banyaknya jumlah kepemilikan saham yang diberikan kepada pihak manajemen, maka akan semakin tinggi rasa memiliki terhadap perusahaan tersebut. Pihak manajemen akan cenderung lebih memprioritaskan kepentingan perusahaan dibandingkan dengan kepentingan pribadi yang bersifat jangka pendek.

### **2.3 Growth Opportunities**

Menurut Sugiarto dan Nurhayati (2017) *Growth opportunities* merupakan adanya suatu peluang perusahaan untuk tumbuh yang dilihat dari tingginya tingkat potensi laba dalam suatu perusahaan. *Growth opportunities* merupakan sebuah peluang bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan jumlah dari investasinya (Susanto & Ramadhani, 2016).

Jika suatu perusahaan memiliki peluang pertumbuhan di masa mendatang dan agar mengalami peluang pertumbuhan tersebut dengan baik, maka akan membutuhkan dana yang besar. Selain *growth opportunities*, perusahaan juga memerlukan dana yang merupakan tantangan bagi pihak manajer untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan hutang yang diperlukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat *growth opportunities* maka semakin besar kebutuhan dana yang akan diperlukan oleh perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ursula & Adhivinna (2018) menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi akan menyebabkan manajer menerapkan konservatisme akuntansi agar pembiayaan investasi dapat terpenuhi. Selain itu, penerapan prinsip konservatisme akuntansi akan menyebabkan adanya cadangan tersembunyi yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi.

### **2.4 Return On Assets (ROA)**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan menggambarkan keuntungannya dari investasi keuangan (Susilo & Aghni, 2017). Profitabilitas adalah salah satu dasar dalam penilaian kondisi perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja dari manajemen.

Menurut Abdurrahman dan Ermawati (2018) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan presentase atas keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan terkait dengan keseluruhan sumber daya atau jumlah dari aset yang dimilikinya. *Return On Assets (ROA)* dapat membantu pihak manajemen dan investor dalam melihat seberapa baik suatu perusahaan untuk mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi laba.

Profitabilitas diduga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi karena dapat terjadi biaya politis (El-Haq dkk, 2019). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menerapkan akuntansi yang konservatif untuk mengurangi biaya politis tersebut. Semakin tinggi tingkat dari *Return On Assets (ROA)* maka akan semakin tinggi konservatisme akuntansi karena perusahaan ingin mengurangi biaya politis atas profit yang dihasilkan.

Penelitian dari Susilo & Aghni (2017) menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi akan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk melakukan manajemen laba agar laba tersebut tidak terjadi fluktuasi.

### **2.5 Debt to Equity Ratio (DER)**

Leverage adalah gambaran dari seberapa banyaknya suatu perusahaan memanfaatkan pendanaan melalui hutangnya (Sulastri & Anna). Leverage dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah perbandingan antara total hutang terhadap total modal yang dimiliki suatu perusahaan. DER menggambarkan seberapa besar ekuitas perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan suatu indikator tingkat keamanan dari pemberi pinjaman, semakin tinggi nilai DER maka akan semakin besar kemungkinan suatu perusahaan akan melanggar perjanjian kredit (Purwasih, 2020).

Ketika suatu perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi maka perusahaan harus mempertimbangkan kembali keputusannya karena dengan adanya tingkat hutang yang tinggi akan terdapat campur tangan dari pihak eksternal atau kreditur, sehingga perusahaan akan mempertimbangkan penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif ataupun tidak (Purwasih, 2020).

Menurut Hotimah & Retnani (2018) cara perusahaan untuk berhasil mendapatkan suatu pinjaman adalah dengan menurunkan rasio hutangnya dan menaikkan tingkat labanya, sehingga penyajiannya pun akan memiliki kecenderungan yang makin tidak hati-hati. Laba yang tinggi akan membuat kreditur percaya bahwa perusahaan tersebut profitable. Oleh karena itu, kecenderungan untuk tidak hati-hati dalam penyusunan laporan keuangannya akan lebih besar (Hotimah & Retnani, 2018)

Penelitian dari Hotimah & Retnani (2018) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi jumlah atau tingkat hutang yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan akan semakin tidak konservatif. Manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan asetnya untuk mengurangi renegotiasi biaya dari kontrak hutang.

### **2.6 Intensitas Modal**

Intensitas modal pada suatu perusahaan menggambarkan banyaknya aset yang diperlukan agar dapat menghasilkan pendapatan. Menurut Raharjo dan Dewi (2016) intensitas modal merupakan gambaran seberapa banyak modal pada perusahaan dinyatakan dalam bentuk aset. Perusahaan dengan padat modal mempunyai sumber daya yang memadai dalam menghasilkan penjualan.

Perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi biasanya merupakan perusahaan yang termasuk besar dan dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan tersebut menggunakan aktiva pada kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan penjualan atas produk-produk perusahaan. Perusahaan yang tergolong besar akan menjadi perhatian pemerintah karena termasuk dalam perusahaan yang padat modal.

Perusahaan yang memiliki modal padat akan melakukan pengurangan laba karena mempunyai biaya politis yang tinggi (Susanto & Ramadhani, 2016). Pengurangan laba yang dimaksud adalah dengan menyajikan laba yang rendah pada periode saat ini dengan menggeser laba ke periode selanjutnya. Pengurangan laba yang akan dilakukan perusahaan dapat menyebabkan biaya politis yang dikeluarkan semakin rendah atau berkurang (Aurillya dkk, 2021).

### 3. METODOLOGY

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan bantuan media internet. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif kausal yang merupakan bentuk analisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi yang mendukung untuk penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria dan persyaratan dari pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2017-2020
- 2) Perusahaan pertambangan yang mengalami keuntungan setiap tahun selama periode 2017-2020
- 3) Laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan mempunyai data lengkap terkait dengan variabel penelitian yang digunakan selama periode penelitian 2017-2020

**Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020	74
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode penelitian 2017-2020	(10)
Perusahaan yang tidak mengalami keuntungan setiap tahun selama periode penelitian 2017-2020	(35)
Perusahaan yang tidak memiliki data untuk perhitungan variabel penelitian secara lengkap	(21)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	8
<b>Total sampel selama 4 tahun</b>	<b>32</b>

Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen biasanya disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh atau menjadi sebab perubahan dan munculnya suatu variabel terikat.

#### 1) Kepemilikan Manajerial

Pengukuran kepemilikan manajerial dalam penelitian ini akan menggunakan pengukuran yang sesuai dengan penelitian sebelumnya dari (El-Haq dkk, 2019).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### 2) Growth Opportunities

Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan suatu perusahaan karena diharapkan dalam investasi tersebut akan memperoleh kenaikan arus kas di masa

depan (Savitri, 2016). Oleh karena itu *growth opportunities* dapat dihitung berdasarkan *market to book value of equity* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total ekuitas}}$$

3) *Return On Assets* (ROA)

Dalam penelitian ini akan digunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilo & Aghni (2017) dan Abdurrahman & Ermawati (2018).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

4) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal seperti dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Nastiti (2020) dan Purwasih (2020).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5) Intensitas Modal

Menurut Susanto dan Ramadhani (2016) intensitas modal pada suatu perusahaan dapat diukur dengan cara membagi total aset dengan total pendapatan atau penjualan selama periode tahun berjalan.

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Penjualan}}$$

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang berpengaruh atau menjadi akibat karena adanya variabel independen.

1) Konservatisme Akuntansi

Menurut Givoly dan Hayn (2000) dalam Savitri (2016), konservatisme akuntansi dapat diukur dengan model akrual yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONNACC = Konservatisme akuntansi berdasarkan perhitungan akrual

NIO = Laba operasi tahun berjalan

DEP = Beban penyusutan aset tetap tahun berjalan atau depresiasi

CFO = Arus kas dari aktivitas operasi selama tahun berjalan

TA = Total aset akhir periode

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyediakan informasi mengenai karakteristik sampel dalam penelitian ini yang terdiri dari *mean*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	32	.001	.663	.12007	.200684
<i>Growth Opportunities</i>	32	.096	6.809	2.05271	1.842097
<i>Return On Assets (ROA)</i>	32	.014	.456	.13231	.113790

<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	32	.315	1.366	.72323	.256249
Intensitas Modal	32	.622	5.430	2.24252	1.569627
Konservatisme Akuntansi	32	-.465	.067	-.18783	.104664
Valid N (listwise)	32				

Sumber : *Output SPSS ver.25 (hasil olahan data 2022)*

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif pada tabel maka didapatkan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan manajerial didapatkan nilai terendah sebesar 0,001 yaitu AKR Corporindo Tbk pada tahun 2020. Sedangkan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bayan Resources Tbk sebesar 0,663 pada tahun 2018. Berdasarkan dari 32 sampel selama tahun penelitian 2017-2020 diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,12007 dengan standar deviasi sebesar 0,200684.
- 2) *Growth opportunities* didapatkan nilai terendah sebesar 0,096 yaitu Soechi Lines Tbk pada tahun 2018. Sedangkan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bayan Resources Tbk sebesar 6,809 pada tahun 2018. Berdasarkan dari 32 sampel selama tahun penelitian 2017-2020 diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,05271 dengan standar deviasi sebesar 1,842097.
- 3) *Return On Assets (ROA)* didapatkan nilai terendah sebesar 0,014 yaitu Soechi Lines Tbk pada tahun 2019. Sedangkan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bayan Resources Tbk sebesar 0,456 pada tahun 2018. Berdasarkan dari 32 sampel selama tahun penelitian 2017-2020 diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,13231 dengan standar deviasi sebesar 0,113790.
- 4) *Debt to Equity Ratio (DER)* didapatkan nilai terendah sebesar 0,315 yaitu Mitrabara Adiperdana Tbk pada tahun 2017. Sedangkan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Buana Lintas Lautan Tbk sebesar 1,366 pada tahun 2020. Berdasarkan dari 32 sampel selama tahun penelitian 2017-2020 diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,72323 dengan standar deviasi sebesar 0,256249.
- 5) Intensitas modal didapatkan nilai terendah sebesar 0,622 yaitu Mitrabara Adiperdana Tbk pada tahun 2017. Sedangkan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Buana Lintas Lautan Tbk sebesar 5,430 pada tahun 2019. Berdasarkan dari 32 sampel selama tahun penelitian 2017-2020 diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,24252 dengan standar deviasi sebesar 1,569627.

## 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09146446
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.115
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

Sumber: Output SPSS ver. 25 (hasil olahan data 2022)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,200 dimana menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05, maka data dalam penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

## 2) Hasil Uji Multikolonieritas

Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau  $VIF \leq 10$ , artinya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolonieritas antara variabel bebas (Ghozali, 2018).

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.132	.102		-1.296	.206		
	Kepemilikan Manajerial	-.299	.163	-.573	-1.830	.079	.300	3.333
	Growth Opportunities	.021	.016	.367	1.337	.193	.390	2.564
	Return On Assets (ROA)	-.075	.284	-.082	-.264	.794	.308	3.250
	Debt to Equity Ratio (DER)	-.058	.092	-.143	-.637	.529	.585	1.709
	Intensitas Modal	-.005	.016	-.068	-.279	.782	.495	2.021

a. Dependent Variable: KonservatismeAkuntansi

Sumber: Output SPSS ver. 25 (hasil olahan data 2022)

Berdasarkan dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF, dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari 10.

## 3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser dengan bantuan SPSS yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018).

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.026	.059		-.433	.668
	Kepemilikan Manajerial	.063	.094	.207	.666	.511
	Growth Opportunities	.003	.009	.076	.279	.782
	Return On Assets (ROA)	.113	.164	.211	.688	.498
	Debt to Equity Ratio (DER)	.077	.053	.324	1.461	.156
	Intensitas Modal	.004	.009	.103	.427	.673

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Output SPSS ver. 25 (hasil olahan data 2022)

Berdasarkan dari tabel hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada semua variabel independen dalam penelitian ini lebih dari

0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.

4) Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson (Ghozali, 2018).

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 <sup>a</sup>	.236	.089	.099873	2.016

a. Predictors: (Constant), IntensitasModal, KepemilikanManajerial, DER, GrowthOpportunities, ROA

b. Dependent Variable: KonservatismeAkuntansi

Sumber: *Output SPSS ver. 25 (hasil olahan data 2022)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah 2,016. Nilai Durbin-Watson tersebut berada dalam rentang (Du = 1,8187) sampai (4 - Du = 2,1813) sebagaimana ditentukan dalam batasan autokorelasi dengan uji Durbin-Watson. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari adanya masalah autokorelasi.

**4.3 Hasil Pengujian Hipotesis**

1) Hasil Uji Regresi Linier

Analisis model regresi linier bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji model regresi linier disajikan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.132	.102		-1.296	.206
	Kepemilikan Manajerial	-.299	.163	-.573	-1.830	.079
	<i>Growth Opportunities</i>	.021	.016	.367	1.337	.193
	<i>Return On Assets</i> (ROA)	-.075	.284	-.082	-.264	.794
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	-.058	.092	-.143	-.637	.529
	Intensitas Modal	-.005	.016	-.068	-.279	.782

a. Dependent Variable: KonservatismeAkuntansi

Sumber: *Output SPSS ver. 25 (hasil olahan data 2022)*

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = - 0,132 - 0,299X_1 + 0,21X_2 - 0,075X_3 - 0,058X_4 - 0,005X_5+ e$$

Penjelasan untuk pengaruh setiap variabel independen berdasarkan persamaan linier tersebut adalah:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,132 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan atau tetap, maka akan terjadi adanya penurunan konservatisme akuntansi sebesar 0,132.

- b. Variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar -0,299 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan maka akan menurunkan variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,299.
- c. Variabel *growth opportunities* memiliki koefisien regresi sebesar 0,21 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan maka akan meningkatkan variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,21.
- d. Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar -0,075 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan maka akan menurunkan variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,075.
- e. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -0,058 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan maka akan menurunkan variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,058.
- f. Variabel intensitas modal memiliki koefisien regresi sebesar -0,005 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan maka akan menurunkan variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,005.

2) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian menerapkan model regresi dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 <sup>a</sup>	.236	.089	.099873

a. Predictors: (Constant), IntensitasModal, KepemilikanManajerial, DER, GrowthOpportunities, ROA

b. Dependent Variable: KonservatismeAkuntansi

Sumber: *Output SPSS ver. 25 (hasil olahan data 2022)*

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,089 atau 8,9%. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebesar 0,089 atau 8,9% dari konservatisme akuntansi. Sisanya 91,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diketahui dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

**Tabel 10. Hasil Uji Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.132	.102		-1.296	.206
	Kepemilikan Manajerial	-.299	.163	-.573	-1.830	.079
	<i>Growth Opportunities</i>	.021	.016	.367	1.337	.193
	<i>Return On Assets</i> (ROA)	-.075	.284	-.082	-.264	.794
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	-.058	.092	-.143	-.637	.529
	Intensitas Modal	-.005	.016	-.068	-.279	.782

a. Dependent Variable: KonservatismeAkuntansi

Sumber: *Output SPSS ver. 25 (hasil olahan data 2022)*

Berikut adalah penjelasan uji statistik t dari masing-masing variabel independen dalam penelitian ini:

- a. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,079 yang artinya nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial  $> 0,05$  maka variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak.
- b. Variabel *growth opportunities* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,193 yang artinya nilai signifikansi dari variabel *growth opportunities*  $> 0,05$  maka variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak.
- c. Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,794 yang artinya nilai signifikansi dari variabel *Return on Assets* (ROA)  $> 0,05$  maka variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak.
- d. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,529 yang artinya nilai signifikansi dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)  $> 0,05$  maka variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak.
- e. Variabel intensitas modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,782 yang artinya nilai signifikansi dari variabel intensitas modal  $> 0,05$  maka variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat ditunjukkan dari koefisien beta sebesar -0,299 dan nilai signifikansi 0,079  $> 0,05$  sehingga hipotesis 1 ditolak atau dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena presentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak direksi dan manajer pada perusahaan pertambangan masih cukup rendah. Nilai rata-rata dari kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,12007 yang artinya nilai ini menunjukkan rendahnya kepemilikan saham oleh pihak manajerial pada perusahaan pertambangan.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial tidak dianggap penting untuk perusahaan dalam membuat manajer bekerja dengan merasa bertanggung jawab atas perusahaan tersebut. Faktor lain yang dipertimbangkan oleh perusahaan untuk membuat pihak manajer merasa bertanggung jawab atas perusahaan yaitu salah satunya adalah rasa loyalitas dari pihak manajer (Sinambela & Almilia, 2018). Rasa loyalitas ini akan membuat pihak manajer bekerja dengan sepenuh hati dan menyajikan laporan keuangan dengan bijaksana. Pihak manajerial akan menjalankan tugasnya sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya tanpa perlu mementingkan keuntungan pribadi ataupun keuntungan jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwasih (2020) Daryatno dan Santioso (2020) dan Ramadona (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun tidak

sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh El-Haq dkk (2019) Putra dkk (2019) dan Nastiti (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial pada penelitian tersebut memiliki adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat ditunjukkan dari koefisien beta sebesar 0,021 dan nilai signifikansi  $1,337 > 0,05$  sehingga hipotesis 2 ditolak atau dapat dikatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan dari nilai rata-rata *growth opportunities* sebesar 2,052 dapat diartikan bahwa tingkat *growth opportunities* pada perusahaan pertambangan termasuk tinggi. Namun, *growth opportunities* dikatakan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi artinya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi tidak selalu identik dengan perusahaan yang sedang bertumbuh. Perusahaan yang sedang bertumbuh memerlukan dana yang cenderung lebih besar yang kemungkinan sebagian berasal dari pihak eksternal (El-Haq dkk, 2019). Oleh sebab itu, perusahaan akan memberikan informasi positif terkait dengan pelaporan keuangannya agar dapat menarik minat pihak eksternal untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aurillya (2021) dan Savitri (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun tidak sejalan dengan penelitian dari El-Haq dkk (2019) dan Daryatno & Santioso (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *growth opportunities* memiliki adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat ditunjukkan dari koefisien beta -0,075 dan nilai signifikansi  $0,794 > 0,05$  sehingga hipotesis 3 ditolak atau dapat dikatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan dari nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,13231 dapat diartikan bahwa tingkat *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan cukup baik. Namun, *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki adanya pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini dapat disebabkan karena perusahaan lebih memilih untuk melakukan *income smoothing* agar dapat mengatasi fluktuasi laba yang akan terjadi pada perusahaan dan juga dapat meningkatkan suatu persepsi dari pihak eksternal pada perusahaan terhadap nilai laba yang terlihat stabil setiap tahunnya (Kristiani, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh El-Haq dkk (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun tidak sejalan dengan penelitian dari Susilo dan Aghni (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat ditunjukkan dari koefisien beta -0,058 dan nilai signifikansi  $0,529 > 0,05$  sehingga hipotesis 4

ditolak atau dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan dari nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,72323 dapat diartikan bahwa nilai tersebut cukup tinggi. Namun, tinggi atau rendahnya tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang konservatif. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini berarti tingkatan hutang perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk menerapkan kehati-hatian dalam membuat laporan keuangan dikarenakan kemampuan pada perusahaan dalam menutupi atau membayar hutangnya sudah cukup baik Putri dkk (2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun tidak sejalan dengan penelitian dari Hotimah dan Retnani (2018) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan pada penelitian dari Nastiti (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat ditunjukkan dari koefisien beta -0,005 dan nilai signifikansi 0,782 > 0,05 sehingga hipotesis 5 ditolak atau dapat dikatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan dari nilai rata-rata intensitas modal sebesar 2,224 dapat diartikan bahwa perusahaan pertambangan memiliki intensitas modal yang tinggi. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi tidak menimbulkan adanya penyajian laporan keuangan yang membutuhkan akuntansi konservatif walaupun dapat mengakibatkan biaya politis yang dikeluarkan perusahaan akan cenderung besar. Pihak manajerial juga tidak mencatat laporan keuangan yang konservatif jika tingkat dari intensitas modal menunjukkan nilai yang rendah karena perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan harapan pihak eksternal agar pihak eksternal tersebut percaya dengan keamanan dana yang akan ditanamkan (Salim & Apriwenni, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2021) yang menunjukkan hasil bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun tidak sejalan dengan penelitian dari Hotimah dan Retnani (2018) Aurillya dkk (2021) yang menunjukkan hasil bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh sampel data yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena presentase nilai dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial pada perusahaan pertambangan masih cukup rendah.
2. Variabel *growth opportunities* secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan lebih cenderung menerapkan akuntansi yang kurang konservatif untuk menarik minat pihak eksternal agar bisa mendapatkan dana kebutuhan investasi dalam melakukan pertumbuhan perusahaan.

3. Variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan tidak terlalu memperhatikan besarnya biaya politis sebagai beban yang harus dihindari oleh perusahaan.
4. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan akan mendorong pihak manajerial untuk menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif.
5. Variabel intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari asetnya dapat menutupi biaya politis yang dapat terjadi, sehingga pihak manajerial tidak mencatat laporan keuangan yang konservatif.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164-173.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), No 1.
- Angela, O., & Salim, S. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1510-1519.
- Aurillya, S., Ulupui, I. G. K. A., & Khairunnisa, H. (2021). Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing-JAPA*, 2(3), 600-621.
- Berita Lima, (2016). Direksi PT Cakra Mineral Tbk Dilaporkan ke BEI dan OJK. Dikutip 11 Februari 2022 dari <https://beritalima.com/direksi-pt-cakra-mineral-tbk-dilaporkan-bei-dan-ojk-2/>
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Vol 4, 126-136.
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315-328.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hotimah, H. H. H., & Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(10).

- Ikatan Akuntansi Indonesia (2018). PSAK Nomor 1 Penyajian Laporan Keuangan. Dikutip 11 Februari 2022 dari <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, 305-360.\
- Jessica Salim, P. A. (2018). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 7(2).
- Kristiani. (2020). Pengaruh Praktik Perataan Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi. (Doctoral dissertation, Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 1-64).
- Nastiti, F. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).(Doctoral dissertation, Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember, 1-78).
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87-110.
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 309-326.
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 18(1), 41-51.
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46-61.
- Raharjo, R. S., & Dewi, N. H. U. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi Pasca Adopsi Penuh IFRS. (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA), 1-14.
- Ramadona, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). (Doctoral dissertation, Riau University). Vol 3, 1-16.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi (Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya)*. Yogyakarta : Pustaka Sahila
- Savitri, E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 39-54.

- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*, 21(2), 289-312.
- Soda, Egenius. (2016, 27 Januari). PT Timah Diduga Buat Laporan Keuangan Fiktif. Dikutip 11 Februari 2022 dari <https://www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif-9640/>
- Sugiarto, N., & Nurhayati, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 6(2).
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung : Penerbit CV. Alfabeta
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *AKUISISI Jurnal Akuntansi*, 14(1), 58-68.
- Suprihatin, L. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2016-2017). (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), 1-120.
- Susanti, R. (2018). Pengaruh Debt Covenant, Size Perusahaan, Dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik), 1-66.
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(2).
- Susilo, T. P., & Aghni, J. M. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*, 5(2), 4.
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Vol. 6 No*, 194-206.
- Watts, Ross. L., & Jerold, L. Zimmerman. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*. Vol. 65, 131-156.